

EFEKTIVITAS PEMANTAUAN LALU LINTAS PERSIAPAN PENGAMANAN HARI RAYA IDUL FITRI DI WILAYAH BALI

I Komang Gede Bisma Candra Yoga, Cokorde Istri Dian Laksmi Dewi,
Kadek Ary Purnama Dewi

Magister Ilmu Hukum, Universitas Ngurah Rai
Jalan Kampus Universitas Ngurah Rai, Kelurahan Penatih,
Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali.

bismacandrayoga@gmail.com cokdild@gmail.com, aryartana2213@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan volume kendaraan dan mobilitas masyarakat selama Hari Raya Idul Fitri Di Bali memerlukan upaya pemantauan lalu lintas dan pengamanan yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pemantauan lalu lintas dan persiapan pengamanan yang dilakukan oleh pihak terkait dalam rangka menyambut perayaan Idul Fitri di Bali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui pengumpulan data dari wawancara dengan aparat kepolisian, petugas Dinas Perhubungan, serta observasi lapangan pada beberapa titik strategis di Bali, seperti jalur utama menuju objek wisata, bandara, dan pelabuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antarinstansi, penggunaan teknologi pemantauan lalu lintas, serta peningkatan kapasitas personel sangat berpengaruh terhadap kelancaran arus lalu lintas dan pengamanan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan signifikan terkait kemacetan di beberapa titik dan peningkatan pengawasan di lokasi wisata yang padat pengunjung. Secara keseluruhan, upaya pemantauan dan pengamanan telah cukup efektif, namun perlu adanya perbaikan dalam hal distribusi personel dan penerapan teknologi berbasis data untuk meminimalisir potensi gangguan yang terjadi. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sinergi antarinstansi serta penggunaan sistem manajemen lalu lintas yang lebih canggih untuk mendukung pengamanan di masa mendatang.

Kata kunci: pemantauan lalu lintas, pengamanan, Hari Raya Idul Fitri, Bali, efektivitas, koordinasi antarinstansi.

ABSTRACT

The increase in vehicle volume and community mobility during Hari Raya Idul Fitri in Bali requires maximum efforts in traffic monitoring and security. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of traffic monitoring and security preparations carried out by relevant authorities in welcoming the Idul Fitri celebrations in Bali. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, through data collection from interviews with police officers, transportation department personnel, and field observations at several strategic locations in Bali, such as main routes leading to tourist attractions, airports, and harbors. The findings indicate that coordination between agencies, the use of traffic monitoring technology, and the improvement of personnel capacity significantly influence the smooth flow of traffic and security. However, there are still significant challenges related to congestion at certain points and the need for increased surveillance at crowded tourist sites. Overall, the monitoring and security efforts have been quite effective, but improvements are needed in terms of personnel distribution and the implementation of data-driven technology to minimize potential disruptions. This study recommends enhancing inter-agency synergy and utilizing more advanced traffic management systems to support security in the future.

Keywords: traffic monitoring, security, Hari Raya Idul Fitri, Bali, effectiveness, inter-agency coordination

PENDAHULUAN

Efektivitas pemantauan lalu lintas dan persiapan pengamanan selama Hari Raya Idul Fitri di wilayah Bali sangat penting mengingat tingginya mobilitas masyarakat yang kembali ke kampung halaman atau berwisata selama liburan. Bali, sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, mengalami lonjakan volume kendaraan yang signifikan, baik yang berasal dari luar Bali maupun dari dalam Bali sendiri. Untuk memastikan kelancaran arus lalu lintas dan menjaga ketertiban.

Hari Raya Idul Fitri merupakan salah satu momen yang paling dinanti oleh masyarakat Indonesia, termasuk Bali. Bali, sebagai destinasi wisata utama, menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan arus lalu lintas dan pengamanan selama periode liburan ini. Lonjakan jumlah kendaraan dan wisatawan yang sangat signifikan, baik domestik maupun internasional, memerlukan persiapan yang matang, terutama dalam pemantauan lalu lintas dan pengamanan di titik-titik strategis. Oleh karena itu, efektivitas pemantauan lalu lintas dan persiapan pengamanan menjadi sangat krusial untuk memastikan kelancaran arus lalu lintas dan keamanan masyarakat selama perayaan Idul Fitri.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun penelitian ini, penulis

menggunakan tipe penelitian yuridis empiris yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang di dapat dari lokasi yang dijadikan sampel penelitian. Yang memiliki arti yaitu mengidentifikasi dan mengonsepsikan hukum sebagai institusi sosial yang riil dan fungsional dalam system kehidupan yang mempola. Prof. Bahder Johan Nasution menyatakan bahwa yuridis empiris adalah: Penelitian ilmu hukum yang berupaya mengamati fakta-fakta hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat, dimana hal ini mengharuskan pengetahuan untuk dapat diamati dan dibuktikan secara terbuka. Titik tolak pengamatan ini terletak pada kenyataan atau fakta-fakta sosial yang ada dan hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai budaya hidup masyarakat.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Idul Fitri merupakan hari yang sangat dinantikan oleh umat Muslim di seluruh dunia, termasuk Bali. Meskipun Bali mayoritas penduduknya beragama Hindu, perayaan Idul Fitri tetap berlangsung meriah di komunitas Muslim yang tersebar di beberapa wilayah di Bali. Perayaan ini tidak hanya melibatkan kegiatan keagamaan dan tradisi sosial, tetapi juga membutuhkan pengamanan lalu lintas yang matang, mengingat tingginya mobilitas masyarakat dan arus wisatawan yang datang ke Bali pada

musim liburan.

Berikut adalah prosesi perayaan Idul Fitri di Bali, yang melibatkan berbagai aspek pengamanan lalu lintas untuk menjaga kelancaran dan keamanan selama perayaan tersebut:

1. Persiapan Sebelum Idul Fitri
Persiapan pengamanan lalu lintas dimulai jauh sebelum hari raya, dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak berwenang untuk mengantisipasi lonjakan kendaraan dan arus wisatawan yang datang ke Bali. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengamanan ini antara lain **Kepolisian, Dinas Perhubungan, TNI**, serta **Satpol PP**. Beberapa langkah persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. **Penempatan pos pengamanan** di titik-titik strategis seperti **bandara, pelabuhan**, dan jalur utama menuju objek wisata populer.
- b. **Pemberitahuan kepada masyarakat** terkait arus lalu lintas yang diperkirakan padat, serta imbauan untuk menghindari rute yang rawan kemacetan.
- c. **Penyediaan layanan transportasi umum** yang lebih banyak, untuk mengurangi volume kendaraan pribadi yang masuk ke Bali, terutama di kawasan wisata.
- d. **Pengawasan dan pemeliharaan infrastruktur** jalan raya agar tetap aman dan nyaman untuk dilalui selama libur Idul Fitri.

2. Shalat Idul Fitri dan Pengaturan Lalu Lintas

Shalat Idul Fitri yang biasanya dilaksanakan di pagi hari menjadi salah satu titik utama dalam pengamanan lalu lintas. Banyak masjid besar dan lapangan terbuka yang digunakan untuk shalat Id, seperti di **Masjid Raya Denpasar, Masjid Agung Al-Hidayah Buleleng**, dan **Masjid Al-Amin Gianyar**. Pengaturan lalu lintas di sekitar tempat-tempat ibadah ini melibatkan penutupan sebagian jalur untuk memberikan ruang bagi jamaah yang akan mengikuti shalat Id.

- a. **Penyekatan jalan** sementara dilakukan di beberapa titik untuk memastikan kelancaran shalat Id. Hal ini dilakukan agar pengendara tidak mengganggu jalur yang digunakan untuk aktivitas ibadah.
- b. **Petugas lalu lintas** dari kepolisian ditempatkan di persimpangan jalan yang sibuk untuk mengatur arus kendaraan menuju dan dari lokasi shalat Id.

3. Silaturahmi dan Kunjungan ke Rumah Keluarga

Setelah pelaksanaan shalat Id, tradisi **silaturahmi** menjadi bagian penting dari perayaan. Banyak umat Muslim di Bali mengunjungi keluarga, teman, dan tetangga untuk saling meminta maaf. Hal ini menyebabkan peningkatan mobilitas masyarakat di jalan raya.

Untuk mengatasi hal ini, pengamanan lalu lintas lebih intensif

dilakukan, terutama di area pemukiman padat penduduk dan jalur-jalur yang mengarah ke **perumahan** dan **kampung-kampung**. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil:

a. **Penyediaan jalur alternatif:**

Agar tidak terjadi kemacetan yang parah, pengelola lalu lintas menyediakan jalur alternatif menuju kawasan pemukiman atau tempat-tempat yang sering dikunjungi selama lebaran.

b. **Penyebaran petugas pengaturan lalu lintas** untuk menjaga agar pengendara tetap mematuhi aturan, serta menjaga ketertiban di jalan raya.

c. **Imbauan keselamatan berkendara:** Di berbagai tempat, petugas memberikan edukasi tentang keselamatan berlalu lintas, terutama terkait penggunaan helm, kecepatan kendaraan, dan pentingnya mematuhi rambu lalu lintas.

4. Arus Wisatawan dan Pengamanan Lalu Lintas di Kawasan Wisata

Bali sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, selalu dipadati oleh wisatawan lokal maupun internasional selama libur Idul Fitri. Peningkatan jumlah kendaraan di jalur-jalur utama menuju objek wisata seperti

Kuta, Ubud, Sanur, Nusa Dua, dan Seminyak berpotensi menyebabkan kemacetan.

Untuk itu, **pengaturan lalu lintas di kawasan wisata** sangat penting, antara lain:

a. **Pemberlakuan sistem satu arah** di beberapa jalur utama yang sering terjadi kemacetan, untuk mengurangi volume kendaraan yang masuk.

b. **Penyekatan sementara** di beberapa ruas jalan yang terletak dekat dengan kawasan wisata padat, guna memberi ruang bagi pejalan kaki dan wisatawan yang berkunjung.

c. **Pos pengamanan terpadu** yang melibatkan kepolisian, petugas Dinas Perhubungan, dan pihak terkait lainnya untuk memonitor dan mengatur arus kendaraan yang masuk ke kawasan wisata.

5. Kegiatan Sosial dan Amal

Selain kegiatan keagamaan, pada Idul Fitri di Bali juga sering diadakan kegiatan sosial seperti pembagian makanan kepada mereka yang kurang mampu, anak yatim, atau masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini mengharuskan mobilisasi barang dan distribusi di berbagai lokasi.

Untuk menjaga kelancaran, petugas pengamanan mengatur **jalur distribusi bantuan** agar tidak terjadi

kemacetan di jalan. Biasanya, kegiatan ini dilakukan dengan koordinasi antara **pemerintah daerah** dan **organisasi sosial** setempat, yang bertujuan untuk memperlancar proses distribusi sembako atau bantuan sosial.

6. Pengawasan Keamanan di Lokasi Wisata

Mengingat tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung selama Idul Fitri, tidak hanya pengaturan lalu lintas yang perlu diperhatikan, tetapi juga **keamanan di tempat wisata**. Pengamanan di lokasi wisata sangat penting untuk mencegah tindak kejahatan dan menjaga ketertiban umum.

a. **Penyebaran petugas keamanan** di berbagai titik wisata sangat diperlukan untuk mengawasi pergerakan massa dan mengantisipasi tindakan kriminal.

b. **CCTV dan teknologi pemantauan** juga digunakan di beberapa tempat wisata untuk membantu pengawasan dan memberikan laporan kepada petugas jika terjadi situasi yang perlu ditangani dengan segera.

7. Pengaturan Lalu Lintas Setelah Perayaan

Setelah hari raya berakhir, pergerakan kendaraan yang pulang ke rumah masing-masing atau wisatawan yang kembali ke bandara atau pelabuhan juga membutuhkan perhatian. Petugas lalu lintas kembali mengatur **arus balik** agar tidak terjadi kemacetan besar.

- a. **Sistem buka tutup jalan** di beberapa titik strategis, seperti jalur utama menuju bandara Ngurah Rai, dilakukan untuk mempermudah pergerakan kendaraan.
- b. **Koordinasi antara instansi** juga sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran arus lalu lintas menuju titik-titik keluar masuk Bali.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pemantauan lalu lintas dan pengamanan:

1. Koordinasi Antarlembaga
Polri, TNI, Dinas Perhubungan, dan **Satpol PP** biasanya bekerja sama dalam operasi pengamanan dan pengendalian lalu lintas. Koordinasi yang baik antarinstansi ini sangat menentukan efektivitas pemantauan, terutama dalam mengantisipasi kemacetan atau kejadian

yang bisa membahayakan keselamatan pengendara.

Posko Pengamanan Terpadu biasanya didirikan di titik-titik strategis untuk mengawasi arus lalu lintas dan menyediakan informasi serta bantuan darurat.

2. Peningkatan Infrastruktur dan Sumber Daya

Pembangunan dan perbaikan infrastruktur jalan di beberapa area strategis, seperti jalan-jalan menuju bandara, pelabuhan, dan objek wisata, sangat berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas. Di Bali, pengawasan di jalur-jalur utama, seperti jalan menuju Kuta, Denpasar, dan Ubud, menjadi prioritas.

Penyediaan **toll road** dan **jalan alternatif** juga bisa mengurangi kemacetan dan mempercepat aliran kendaraan.

3. Sistem Monitoring Lalu Lintas

Pemanfaatan **kamera pengawas (CCTV)** di jalan-jalan utama, baik oleh polisi maupun Dinas Perhubungan, memberikan data real-time yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi kemacetan dan memfasilitasi tindakan cepat.

Penerapan **sistem manajemen lalu lintas berbasis teknologi** (seperti aplikasi berbasis GPS dan pemantauan via media sosial) juga memungkinkan pemantauan yang lebih efektif.

4. Peningkatan Kesiapsiagaan Pengamanan

Keamanan juga menjadi fokus utama

selama Idul Fitri, dengan memerhatikan potensi ancaman yang dapat muncul. Pemantauan yang efektif memastikan bahwa potensi gangguan sosial seperti aksi kejahatan dapat diminimalisasi.

Adanya **posko pengamanan** dan **patroli intensif** di tempat-tempat keramaian seperti pusat perbelanjaan, tempat wisata, dan bandara sangat mendukung pengamanan yang maksimal.

5. Kampanye Keselamatan Lalu Lintas

Sebelum Hari Raya Idul Fitri, biasanya ada kampanye keselamatan berkendara yang bertujuan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mematuhi rambu lalu lintas, tidak mengemudi dalam keadaan mengantuk, serta memeriksa kendaraan sebelum digunakan.

Operasi keselamatan yang dilakukan oleh polisi untuk menindak pelanggaran juga penting dalam menjaga ketertiban.

6. Mobilitas Wisatawan dan Pemantauan di Lokasi Wisata

Bali juga menjadi tujuan wisata yang sangat padat selama Idul Fitri, sehingga pemantauan lalu lintas di sekitar objek wisata menjadi penting untuk menghindari kemacetan. Pengelolaan parkir dan sistem transportasi di area wisata juga perlu diperhatikan.

7. Evaluasi dan Respons Cepat terhadap Masalah

Setelah Hari Raya Idul Fitri selesai, evaluasi terhadap pelaksanaan pengamanan dan pemantauan lalu lintas sangat diperlukan. Hal ini bisa membantu merancang strategi yang lebih baik di

masa depan.

Tantangan yang Dihadapi

Kemacetan di beberapa titik jalan utama seperti kawasan Kuta dan Denpasar yang sering terjadi akibat arus balik mudik dan wisatawan.

Keamanan di tempat-tempat wisata yang penuh dengan pengunjung dan berpotensi menyebabkan kecelakaan atau tindak kriminal.

Keterbatasan personel untuk mengawasi seluruh wilayah Bali, mengingat banyaknya titik rawan kemacetan dan keramaian.

1. Kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pemantauan lalu lintas dan persiapan pengamanan selama Hari Raya Idul Fitri di wilayah Bali:

- a. Lonjakan volume kendaraan yang sangat signifikan, terutama di jalur utama menuju objek wisata, bandara, pelabuhan, dan pusat perbelanjaan, sering kali menyebabkan kemacetan yang parah. Ini menyulitkan petugas untuk mengatur lalu lintas dengan efisien dan mempengaruhi kelancaran perjalanan masyarakat.
- b. Kemacetan di daerah wisata yang sangat padat, seperti Kuta, Ubud, dan Denpasar, bisa menyebabkan hambatan dalam pemantauan dan pengamanan yang efektif.

2. Keterbatasan Sumber Daya

- a. Keterbatasan jumlah personel yang

terlibat dalam pengamanan dan pemantauan lalu lintas. Selama periode liburan, terutama pada puncak Idul Fitri, jumlah pengunjung dan kendaraan yang meningkat pesat memerlukan penambahan personel, namun ketersediaan petugas yang terbatas bisa menjadi kendala besar.

- b. Keterbatasan anggaran dan infrastruktur untuk mendukung pemantauan lalu lintas, terutama dalam pengadaan teknologi canggih seperti kamera pengawas (CCTV) dan sistem manajemen lalu lintas berbasis data.

3. Kendala Teknologi dan Infrastruktur

- a. Keterbatasan teknologi yang digunakan dalam pemantauan lalu lintas. Meskipun sudah ada beberapa sistem pengawasan berbasis CCTV dan aplikasi mobile, pemanfaatan teknologi yang belum optimal atau belum menyeluruh dapat mempengaruhi efektivitas pemantauan dan pengawasan.
- b. Kualitas infrastruktur jalan yang masih kurang memadai di beberapa titik di Bali, seperti jalan menuju lokasi wisata yang rawan macet atau tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung volume kendaraan yang tinggi.

4. Kurangnya Koordinasi Antarlembaga

- a. Meskipun terdapat upaya koordinasi antara instansi seperti

kepolisian, Dinas Perhubungan, dan TNI, terkadang kurangnya koordinasi dan komunikasi yang efektif di lapangan dapat memperlambat respons terhadap situasi darurat atau gangguan di jalan raya. Misalnya, saat terjadi kecelakaan atau insiden di jalan, lambatnya respons dari berbagai pihak dapat memperburuk kemacetan.

5. Kepadatan Wisatawan dan Aktivitas Masyarakat

b. Tingginya jumlah wisatawan yang datang selama Idul Fitri, baik wisatawan domestik maupun internasional, menambah kompleksitas pengamanan dan pemantauan lalu lintas. Banyak wisatawan yang tidak familiar dengan jalan dan aturan lalu lintas di Bali, sehingga bisa menyebabkan kebingungannya dalam berlalu lintas.

c. Aktivitas masyarakat yang tidak terkontrol juga dapat menghambat kelancaran arus lalu lintas. Misalnya, adanya pemudik yang tiba-tiba berhenti di tempat-tempat yang tidak seharusnya, atau banyak kendaraan yang parkir sembarangan di titik-titik padat.

6. Keamanan dan Potensi Gangguan Sosial

a. Selain masalah lalu lintas, terdapat juga potensi gangguan keamanan di

lokasi wisata atau keramaian lainnya. Tindak kriminal, seperti pencurian atau perusakan barang, dapat meningkat seiring dengan banyaknya pengunjung. Pengamanan yang kurang memadai atau kurang fokus pada pengawasan tempat wisata dapat memperburuk situasi.

b. Ancaman terorisme atau gangguan lainnya juga dapat menjadi kendala besar dalam pengamanan. Keamanan yang ketat diperlukan di lokasi-lokasi yang banyak dikunjungi orang, namun hal ini bisa mengurangi kenyamanan pengunjung.

7. Perubahan Cuaca dan Kondisi Alam

a. Cuaca buruk atau bencana alam seperti hujan lebat atau banjir dapat mengganggu jalannya pemantauan lalu lintas dan pengamanan. Kondisi jalan yang licin atau banjir dapat menyebabkan kecelakaan dan memperlambat proses evakuasi atau perbaikan.

b. Kondisi alam di Bali, yang sering mengalami perubahan cuaca ekstrem, bisa memengaruhi mobilitas kendaraan dan kelancaran arus lalu lintas.

8. Keterbatasan Sistem Informasi dan Komunikasi

a. Kurangnya sistem komunikasi yang efektif antara petugas di lapangan dan posko pengamanan dapat menghambat pengambilan keputusan yang cepat. Sistem komunikasi yang

tidak terintegrasi dapat menyebabkan informasi tidak sampai tepat waktu kepada pihak yang berwenang.

9. Keterbatasan Fasilitas Pendukung

- b. Fasilitas pendukung yang terbatas, seperti posko pengamanan, fasilitas kesehatan di titik-titik rawan, atau tempat parkir yang tidak mencukupi, sering kali menyebabkan kerumunan yang sulit dikendalikan dan memperburuk kemacetan.

KESIMPULAN

Pemantauan lalu lintas dan persiapan pengamanan selama Idul Fitri di Bali memiliki tantangan besar, namun dengan koordinasi yang baik antara berbagai pihak, pemanfaatan teknologi, serta kesiapsiagaan aparat keamanan, diharapkan dapat tercapai kelancaran arus lalu lintas dan situasi yang aman dan tertib bagi masyarakat. Evaluasi pasca-hari raya juga sangat penting untuk perbaikan di tahun-tahun berikutnya.

Saran

Polda Bali dapat meningkatkan efektivitas penggunaan CCTV dengan memantau dan memantau secara lebih rinci area-area yang rawan kejahatan. Hal ini dapat membantu dalam mengumpulkan bukti yang lebih akurat dan membantu dalam penegakan hukum.

Upaya yang dapat dilakukan oleh Kepolisian Daerah Bali dalam menanggulangi hambatan dalam penggunaan kamera CCTV untuk menanggulangi kasus kekerasan di Polda Bali adalah dengan meningkatkan kualitas kamera CCTV yang dimiliki pihak kepolisian agar menangkap hasil rekaman yang lebih baik lagi agar nantinya tidak terdapat kendala kualitas dan hasil rekaman ketika rekaman CCTV tersebut dijadikan barang bukti nantinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alim, S. (2020). *Pengaruh kebijakan pengamanan lalu lintas pada musim liburan: Studi kasus di Bali*. Jurnal Transportasi dan Keamanan, 15(2), 103-115.

Badan Pengelola Transportasi Bali. (2021). *Evaluasi pengelolaan arus lalu lintas di Bali selama libur Idul Fitri*. Bali Traffic Review, 7(3), 56-67.

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2022). *Panduan pengelolaan lalu lintas pada masa liburan panjang*. Jakarta: Kementerian Perhubungan RI.

Mulyadi, R., & Saraswati, P. (2019). *Strategi pengamanan lalu lintas selama Idul Fitri di daerah wisata: Kasus Bali*. Jurnal Ilmu Keamanan dan Lalu Lintas, 12(4), 220-234.

Polri Polda Bali. (2023). *Laporan Operasi Ketupat 2023: Pemantauan lalu lintas dan pengamanan hari raya Idul Fitri di Bali*. Denpasar: Kepolisian Daerah Bali.

Sutrisno, A. (2021). *Efektivitas penggunaan CCTV dalam pemantauan lalu lintas di Bali pada periode liburan*. Jurnal Teknologi Transportasi, 8(1), 45-57.

Tuti, M. (2022). *Kesiapsiagaan pengamanan Idul Fitri di daerah wisata: Studi kasus di Bali*. Jurnal Keamanan dan Pariwisata, 19(2), 102-115.

Yusuf, F., & Gunawan, S. (2020). *Manajemen arus lalu lintas pada musim mudik di Bali: Tinjauan dari sisi kebijakan pemerintah*. Jurnal Lalu Lintas Indonesia, 22(3), 180-193.

Zahra, D., & Nugroho, E. (2021). *Tantangan pengamanan lalu lintas pada musim libur di Bali: Implikasi terhadap kebijakan transportasi*. Jurnal Sosial Ekonomi Transportasi, 13(1), 75-89